

**PENGARUH LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, NIM, ROA DAN
ROE TERHADAP CAR PADA BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



OLEH :

INDRI ROSALIAN PUTRI DAMARA
2009210613

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

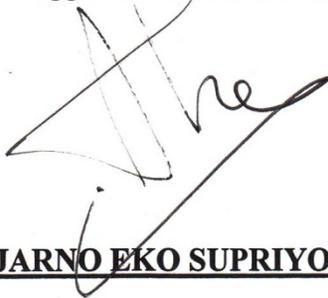
PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Indri Rosalian Putri Damara
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 14 Juli 1991
N.I.M : 2009210613
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, NIM, ROA dan ROE TERHADAP CAR pada Bank Pemerintah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: ..11-11-2013.....



(Drs. SUDJARNO EKO SUPRIYONO, M.M)

Ketua Jurusan Manajemen

Tanggal : ..11-11-2013.....



(Melliza Silvy, S.E. M.Si)

PENGARUH LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, NIM, ROA DAN ROE TERHADAP CAR PADA BANK PEMERINTAH

Indri Rosalian Putri Damara
STIE Perbanas Surabaya
Email : indrierosalian@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Effect of LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, NIM AND ROE ROA Against Capital Adequacy Ratio (CAR) At Bank Government

This study entitled Effect of LDR, IPR, NPL, PROBLEM ACTIVA PRODUCTIF, IRR, COST OFF INCOME OPRATIONAL, FBIR, NIM AND ROE ROA Against Capital Adequacy Ratio (CAR) At Bank Government. CAR is an indicator used to measure level of capital a bank. Capital for banks is used to absorb losses arising from banking activities, and as the basis of some policies issued by Bank Indonesia.

This study uses secondary data from financial statements publication that consists of a state bank BNI, BRI, and Bank Mandiri perama three-month study period of 2008 until the last three months of 2012. The data obtained then processed using statistical test as an analytical tool for Researchers tested the hypothesis that using the F test for see the effect of simultaneous as well as the t-test to see the effect of partially the independent variables to the dependent variable used in the research.

The analysis showed that the variables LDR, IPR, PROBLEM ACTIVA PRODUKTIF, IRR, COST OFF INCOME OPRATIONAL, FBIR, NIM, ROE, ROA simultaneously had the effect of significant to the variable CAR. While partially only variable LDR, IPR, NPL, IRR, FBIR have a significant effect on the CAR, While the most dominant variable is the COST OFF INCOME OPRATIONAL of 16.5 percent.

Keyword : Capital Adequacy Ratio

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang dalam kegiatannya berfungsi sebagai mediator menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (surplus) dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana (defisit) atau dapat dikatakan sebagai lembaga intermediasi. Selain itu, bank juga mempermudah arus

pembayaran serta memperoleh keuntungan dari kegiatan - kegiatan jasa yang disediakan.

Suatu negara harus mempunyai bank - bank yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi serta mampu membuat perkembangan di masa mendatang. Semakin pesat perkembangan perekonomian semakin besar pula keinginan dan kebutuhan masyarakat sehingga sangat diperlukan

sumber – sumber dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini berkaitan dengan fungsi – fungsi bank sebagai sumber dana yang dapat dimanfaatkan.

Khususnya di Indonesia banyaknya regulasi perbankan Indonesia yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tentunya akan membuat persaingan semakin tajam di industri perbankan tersebut. Persaingan yang semakin tajam tersebut akan mendorong pihak manajemen bank untuk berkerja keras dengan baik supaya dapat bersaing dan bertahan. Pengelolaan manajemen yang baik adalah menghindarkan bank dari kredit macet. Selain itu akan menjamin pertumbuhan serta perkembangan bank yang bersangkutan.

Setelah krisis perbankan yang terjadi di negeri ini serta kejahatan kerah putih (kejahatan yang dilakukan oleh karyawan-karyawan bank), yang dimana tercemarnya citra perbankan di mata masyarakat dan adanya kekurangan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Maka dari itu bank harus meminimaliskan risiko, sehingga bank dapat mempertahankan citranya dengan cara mempertahankan keuntungan yang di capai pada periode tertentu. Dalam menciptakan produk dan jasa perbankan, bank harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat guna memperlancar segala keperluan mereka dengan sarana yang mudah dan praktis dan

didukung adanya pelayanan yang baik dan cepat.

Salah satu aspek yang menjadi fokus utama pengaturan adalah ketentuan mengenai permodalan bank karena permodalan merupakan aspek yang sangat penting yang menunjukkan efisiensi kinerja suatu bank. Kinerja manajemen suatu bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank yang salah satu diantaranya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Pasal 2 ayat 1 maka, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Penyediaan modal minimum sebagaimana dimaksud pada ayat 1 ditetapkan paling rendah sebagai berikut:

- a. 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu);
- b. 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua);
- c. 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga);

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAR BANK PEMERINTAH
PERIODE TW I 2008 – TW IV 2012

No	Nama Bank	2008	2009	Trend	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	Rata – rata Trend
1	PT. Bank Negara Indonesia	14.38	13.91	-0.47	18.63	4.72	17.63	-1.00	16.67	-0.96	0.57
2	PT. Bank Rakyat Indonesia	13.67	13.20	-0.47	13.76	0.56	14.96	1.20	16.95	1.99	0.82
3	PT. Bank Tabungan Negara	16.44	21.99	5.55	16.74	-5.25	15.03	-1.71	17.69	2.66	0.31
4	PT. Bank Mandiri	15.72	15.55	-0.17	13.36	-2.19	15.34	1.98	15.48	0.14	-0.06
	rata - rata trend			1.11		-0.54		0.12		0.96	0.41

(dalam persentase)

Sumber : Laporan Publikasi Bank

Keterangan : *) Per September

Jika dilihat dari tabel 1.1 ternyata dari empat Bank Pemerintah secara rata – rata trendnya mengalami peningkatan. Akan tetapi masih terdapat satu bank pemerintah yang mengalami penurunan yaitu, Bank Mandiri yang mengalami penurunan sebesar 0,06%. Hal ini menunjukkan masih terdapat masalah pada CAR Bank pemerintah

Penelitian ini bertujuan untuk

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan , maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, NIM, ROE DAN ROA secara bersama – sama terhadap CAR Bank Pemerintah
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR , secara individu terhadap CAR pada Bank Pemerintah
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR , secara individu terhadap CAR pada Bank Pemerintah
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL , secara individu terhadap CAR pada Bank Pemerintah
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB , secara individu terhadap CAR pada Bank Pemerintah
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR, secara individu terhadap car pada Bank Pemerintah
7. Mengetahui pengaruh signifikansi pengaruh negatif BOPO, secara individu terhadap CAR pada Bank Pemerintah
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR , secara individu terhadap CAR pada Bank Pemerintah
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif NIM , secara individu terhadap CAR pada Bank Pemerintah

10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROE , secara individu terhadap CAR pada Bank Pemerintah
11. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA , secara individu terhadap CAR pada Bank Pemerintah

Adapun dilakukan penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Ferri Hardika se. Dini Churotul Aiyun serta dwi junaedi tanugroho

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang merujuk atau dapat dikatakan melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu akan tetapi tetap ada yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yang membedakan adalah dari tahun yang diteliti , variabel penelitian , subyek penelitian

Rerangka Teoritis dan Hipotesis

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran teori dan dasar pemikiran untuk membantu analisa guna memecahkan permasalahan . Dalam kegiatan perbankan permodalan bank sangat penting karena merupakan salah satu pendukung kegiatan peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Bagian ini akan dijelaskan mengenai sumber-sumber modal, fungsi modal, perhitungan kebutuhan modal minimum bank

1. Pengertian Modal bank

Bank adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan Modal usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional. (Veithzal Rivai, 2007 : 709)

2. Fungsi Modal bank

Permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi bank (Lukman Dendawijaya 2009 : 120)

. Pengukuran Kinerja Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang umum di gunakan dalam menganalisis laporan keuangan , analisis pada prinsipnya adalah suatu teknik yang digunakan untuk menilai sifat dan kegiatan oprasi bank dengan cara mengembangkannya .

1. Likuiditas

LukmanDendawijaya (2009 : 114), mendefinisikan Likuiditas adalah “Analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo”. Rasio – rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis likuiditas bank adalah:

LOAN TO DEPOSIT RATIO

Menurut LukmanDendawijaya (2009:118-119) *loan to deposit ratio* menyatakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Besarnya LDR dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{TOTAL KREDIT YANG DI BERIKAN}}{\text{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}} \times 100 \%$$

INVESTING POLICY RATIO (IPR)

Kasmir (2012 : 316). Mendefinisikan IPR adalah “Kemampuan bank dalam melunasikewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 316) :

$$IPR = \frac{\text{surat-suratberharga}}{\text{totaldanapihakketiga}} \times 100\%$$

2. Kualitas aktiva

Menurut LukmanDendawijaya (2008 : 66-67) merupakan aktiva produktif atau earning assets adalah semua aktiva dalam bentuk

rupiah dan valas yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Kualitas aktiva semua kegiatan dalam penanaman dana baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan sesuai fungsinya, rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank adalah sebagai berikut :

a. Aktiva produktif bermasalah APB

APB adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva produktif bermasalah dari semua aktiva produktif yang dimiliki oleh bank , APB merupakan aktiva produktif dengan kriteria kurang lancar , diragukan serta macet komponen yang termasuk dalam aktiva produktif adalah kredit macet , penempatan pada bank lain serta surat – surat berharga dan penyertaan modal. Semakin besarnya jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah, maka hal tersebut dapat menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. APB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

Non performing loan NPL

Dalam rasio ini dapat dilihat kemampuan manajer bank dalam mengelola kredit yang bermasalah dari semua kredit yang diberikan oleh bank , kriteria kredit bermasalah yang termasuk dalam NPL adalah kredit kurang lancar , diragukan serta kredit macet

Semakin tinggi rasio ini semakin buruk pula kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit di karenakan semakin tinggi rasio NPL semakin tinggi pula kredit bermasalah . NPL dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

3. Sensitivitas

Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan

kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2007 : 725). Rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas adalah sebagai berikut

a. Interest Rate Ratio

Rasio untuk mengukur resiko yang di timbulkan akibat bergeraknya suku bunga di pasar , IRR merupakan perbandingan antara Interest Rate Asset (IRSA) dengan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL). IRR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$IRR = \frac{\text{Interest Sensitivity Asset}}{\text{Interest Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Komponen dari IRSA :

- Sertifikat Bank Indonesia
- Giro pada bank lain
- Penempatan pada bank lain
- Surat berharga yang dimiliki
- Kredit yang diberikan
- Obligasi pemerintah

Komponen dari IRSL :

- Dana pihak ketiga (Giro , Tabungan , Deposito , Sertifikat deposito)
- Simpanan dari bank lain
- Pinjaman yang diterima

4. Efisiensi

Veithzel Rivai (2007 : 822), mendefinisikan Efisiensi adalah “Risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank”

a. Beban Operasi Biaya Operasi (BOPO)

Menurut Lukmandendawijaya(2009 : 119 – 120) BOPO merupakan perbandingan antara biaya oprasional dengan pendapatan oprasional . BOPO digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat efisiensi serta kemampuan suatu bank dalam melakukan oprasionalnya , prosentasi BOPO semakin kecil maka semakin efisien manajer

bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya jadi semakin kecil rasio ini semakin baik BOPO dapat dihitung menggunakan rumus

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biayaoperasional}}{\text{pendapatanoperasional}} \times 100 \%$$

b. Fee Based Income Ratio (FBIR)

suatu bank selain menerima keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan , selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (spread based) bank juga mendapatkan keuntungan lainnya , keuntungan lainnya didapatkan dari transaksi dalam jasa –jasa bank ini dikatakan sebagai febased , FBIR dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{FBIR} = \frac{\text{PendapatanOperasional diluar pendapatan bunga}}{\text{pendapatanoperasional}} \times 100 \%$$

5. Profitabilitas

Menurut LukmanDendawijaya (2009 : 118) Rasio profitabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur rasio ini

a. Net Interest Margin

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya . Pendapatan bunga bersih merupakan selisih dari pendapatan bunga (hasil bunga dan provisi komisi) beban bunga. NIM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatanbungabersih}}{\text{totalaktivaproduktif}} \times 100 \%$$

b. Return On Equity ROE

Menurut LukmanDendawijaya (2009:121) return on equity adalah indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran

dividen. Jika ROE mengalami kenaikan, maka besar kenaikan laba bersih bank lebih besar. Besarnya ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Return On Asset ROA

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120) return on asset merupakan perbandingan antara jumlah keuntungan yang diperoleh bank selama masa tertentu dengan jumlah harta yang bank miliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (laba) secara keseluruhan dari kegiatan operasional.

Semakin tinggi rasio maka tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank akan semakin besar pula dan semakin baik posisi bank dari sisi pengelolaan aset. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Labasebelum pajak}}{\text{totalasset}} \times 100 \%$$

Hubungan Rasio LDR , IPR , APB , IRR , BOPO , FBIR , NIM , ROE DAN ROA terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR).

1. Pengaruh antara LDR terhadap CAR

LDR meningkat berarti meningkatnya jumlah kredit yang di berikan dibanding dengan dana pihak ketiga , hal itu menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan lebih besar dari kenaikan biaya , maka laba akan meningkat modal pun meningkat serta berpengaruh terhadap naiknya CAR dengan demikian pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif

2. Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR meningkat di karenakan meningkatnya penempatan surat – surat berharga lebih besar dari pada peningkatnya dana pihak ketiga hal itu mengakibatkan terjadi peningkatan pendapatan dibandingkan dengan kenaikan biaya hal itu dapat menyebabkan meningkatnya modal dan

meningkatnya CAR , sehingga pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif

3. Pengaruh antara APB terhadap CAR

APB di akibatkan oleh kenaikan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibanding dengan aktiva produktif hal ini berpengaruh pada penurunan pendapatan bunga sehingga mempengaruhi penurunan laba bank , sehingga modal menurun dan car semakin rendah , sehingga pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif

4. Pengaruh antara NPL terhadap CAR

NPL naik berarti kredit bermasalah dalam suatu bank meningkat dibanding dengan total kredit yang di berikan , untuk mengantisipasi bank diwajibkan untuk menyediakan PPAP akan tetapi penyediaan PPAP tersebut akan menimbulkan biaya bagi sebuah bank tersebut , sehingga pendapatan menurun dan CAR pula semakin rendah , pengaruh NPL terhadap CAR negatif

5. Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR mengalami peningkatan hal itu di sebabkan terjadi kenaikan pada IRSA yang lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga hal ini berakibat laba naik modal juga naik dan car juga naik , Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Akibatnya, laba bank menurun, modal bankmenurun dan CAR bank menurun. Sehingga pengaruh IRR terhadap CAR dapat positif dan negatif

6. Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank menurun, modal menurun dan CAR pun menurun, sehingga pengaruh BOPO terhadap CAR negatif

7. Pengaruh FBIR terhadap CAR

Antara FBIR dengan CAR memiliki pengaruh yang positif. Jika FBIR naik

makapendapatan operasional diluar bunga lebih besar daripada peningkatan total pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba mengalami kenaikan.Keadaan ini berpengaruh terhadap naiknya modal dan diikuti dengan naiknya CAR.

8Pengaruh NIM terhadap CAR

Jika NIM naik, maka kenaikan pendapatan bunga bersih lebih besar daripada kenaikan total biaya bunga. Bila terjadi peningkatan pada pendapatan bunga bersih berarti rasio ini juga akan semakin tinggi dan otomatis laba yang diperoleh bank akan mengalami peningkatan dan peningkatan laba tersebut akan menyebabkan bertambahnya modal bank. Bila modal bank bertambah maka CAR akan semakin tinggi. Sehingga hubungan NIM terhadap CAR positif

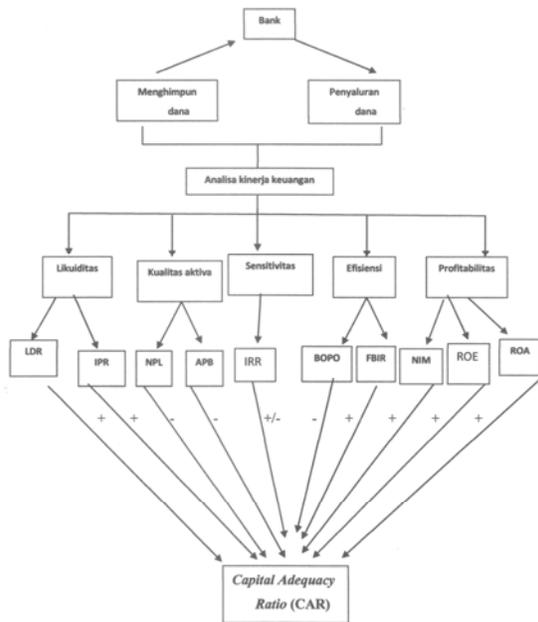
9.Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA naik maka kenaikan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan rata-rata total aset. Bila terjadi peningkatan laba pada bank berarti rasio ini juga akan semakin tinggi dan otomatis laba yang diperoleh bank akan mengalami peningkatan. Laba tersebut menyebabkan modal bertambah, sebab salah satu komponen modal bank adala laba tahun berjalan, sehingga perolehan CAR akan semakin tinggi. Sehingga pengaruh ROA terhadap CAR positif

10.Pengaruh ROE terhadap CAR

Hal ini dapat terjadi apabila ROE mengalami kenaikan, berarti terjadi kenaikan laba setelah pajak yang lebih besar dibandingkan kenaikan modal inti. Akibatnya, modal meningkat dan CAR pun meningkat. Sehingga pengaruh ROE terhadap CAR positif

KERANGKA PEMIKIRAN



Hipotesis Penelitian

Pada hipotesis ini akan dijelaskan dugaan sementara yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, NIM, ROE dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah..
7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
9. Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah
10. Variabel ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah
11. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menjelaskan rancangan penelitian yang akan ditinjau dari dua aspek yaitu :

1. Menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.
2. Menurut metodenya, penelitian ini merupakan penelitian studi kausal, dikarenakan penelitian ini menunjukkan arah variabel bebas dengan variabel terikat, disamping itu mengukur kekuatan hubungannya (Mudrajad Kuncoro, 2009:15)

Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka batasan dari penelitian ini adalah analisis pengaruh Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO,

FBIR , NIM , ROE dan ROA terhadap CAR pada Bank – Bank Pemerintah periode TW I tahun 2008 sampai TW IV tahun 2012

Identifikasi variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (variabel independen) dan variabel tergantung (variabel dependen).

a. Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) terdiri dari :

- $X_1 = \text{Loan to Deposit Ratio (LDR)}$
- $X_2 = \text{Investing Policy Ratio (IPR)}$
- $X_3 = \text{Aktiva Produktif Bermasalah (APB)}$
- $X_4 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$
- $X_5 = \text{Interest Rate Ratio (IRR)}$
- $X_6 = \text{Biaya Operasional Pendapatan Operasional(BOPO)}$
- $X_7 = \text{Fee Based Income Ratio (FBIR)}$
- $X_8 = \text{Net Interest Margin (NIM)}$
- $X_9 = \text{Return on Asset (ROA)}$
- $X_{10} = \text{Return on Equity (ROE)}$

Variabel tergantung yaitu :

$Y = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Pemerintah sehingga tidak menggunakan teknik sampling melainkan sensus dimana semua populasi dari Bank – Bank pemerintah yaitu BANK RAKYAT INDONESIA, BANK TABUNGAN NEGARA, BANK NEGARA INDONESIA serta BANK MANDIRI dengan periode triwulan I tahun 2008 hingga triwulan IV tahun 2012

Data dan Metode Pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan bersumber dari laporan keuangan triwulanan Bank pemerintah yang di publikasikan periode triwulan I Tahun 2008 hingga triwulan IV tahun 2012

Metode pengumpulan datanya yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter , karena data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan Bank – Bank pemerintah yang di jadikan dalam subjek penelitian ini

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Analisis Deskripti

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang terkait dengan variabel penelitian.

2. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t, adapun langkah – langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variable variable bebas LDR, IPR, NPL, APB . IRR, BOPO, FBIR, NIM ,ROE dan ROA terhadap variable tergantung *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan menggunakan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + E_i$$

Dengan keterangan :

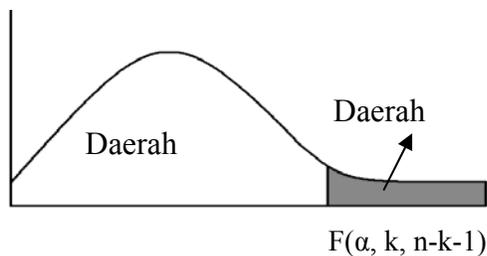
- $Y = \text{Capital Adequacy Ratio (CAR)}$
- $\alpha = \text{Konstanta}$
- $\beta = \text{Koeifisien Regresi}$
- $X_1 = \text{Loan Deposit Ratio (LDR)}$
- $X_2 = \text{Investing Policy Ratio (IPR)}$
- $X_3 = \text{Non Performing Loan (NPL)}$
- $X_4 = \text{Aktiva Produktif Bermasalah (APB)}$
- $X_5 = \text{Interest Rate Ratio (IRR)}$
- $X_6 = \text{Beban Operasi terhadap Pendapatan (BOPO)}$
- $X_7 = \text{Fee Based Income Ratio (FBIR)}$
- $X_8 = \text{Net Interest Margi (NIM)}$
- $X_9 = \text{Return On Equity (ROE)}$

$X_{10} = \text{Return On Asset (ROA)}$

b. Uji F

Analisis ini digunakan untuk menguji apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, NIM, ROE dan ROA. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = 0$, berarti variable-variable bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$) secara bersama-sama mempunyai pengaruh variable yang tidak signifikan terhadap variable (Y) Bank-Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
 $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} \neq 0$, berarti variable-variable bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$) secara bersama-sama mempunyai pengaruh variable yang signifikan terhadap variable (Y) Bank-Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012
2. Menentukan taraf signifikan (α) sebesar 0,05
3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0



Gambar 3.1

**Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0
Uji F**

4. Menghitung statistik uji F yang dilakukan oleh komputer SPSS release 11.6 for window dan apabila dilakukan perhitungan secara manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{SSR}{k}$$

$SSE / (n - k - 1)$

Keterangan :

- SSR : Sum of Square from Regression
 SSE : Sum of Square from Sampling Error
 n : Banyaknya data
 k : Jumlah variabel bebas

5. Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan
 Kesimpulan H_0 diterima dan ditolak berdasarkan pada hasil perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel tergantung pada Bank-Bank Pemerintah.

Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis
 $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variable penelitian ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$) secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y) Bank-Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2008 sampai triwulan IV tahun 2012.
 $H_0 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas X_1 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variable tergantung (Y) pada Bank-Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
 $H_0 : \beta_2 > 0$, berarti variabel bebas X_2 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y) pada Bank-Bank

Pemerintah periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

$H_0 : \beta_3 < 0$, berarti variabel bebas X_3 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y) pada Bank-Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

$H_0 : \beta_4 < 0$, berarti variabel bebas X_4 secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y) pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

$H_0 : \beta_5 \neq 0$, berarti variabel bebas X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y) pada Bank-Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

$H_0 : \beta_6 < 0$, berarti variabel bebas X_6 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y) pada Bank-Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

$H_0 : \beta_7 > 0$, berarti variabel bebas X_7 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y) pada Bank-Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

$H_0 : \beta_8 > 0$, berarti variabel bebas X_8 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y) pada Bank-Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

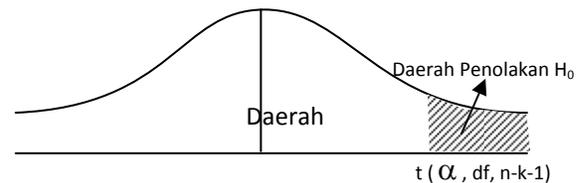
$H_0 : \beta_9 > 0$, berarti variabel bebas X_9 secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel tergantung (Y) pada Bank-Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

$H_0 : \beta_{10} > 0$, berarti variabel bebas X_{10} secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel tergantung (Y) pada Bank-Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

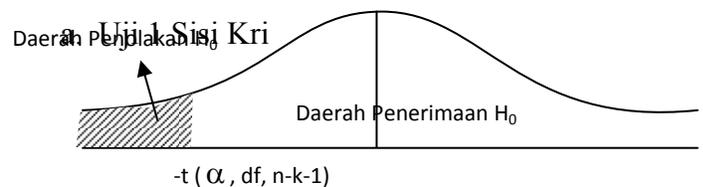
Menentukan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05.

Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 .

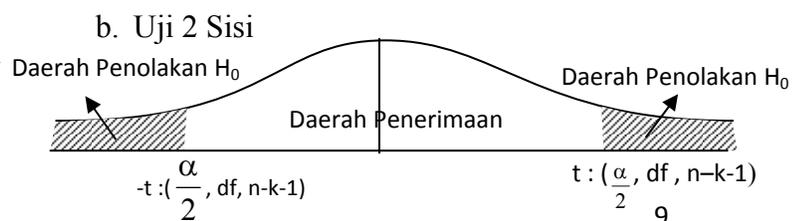
Uji 1 sisi kanan



Gambar 3.2
Daerah Penolakan atau Penerimaan H_0
Uji t



Gambar 3.3
Daerah Penolakan atau Penerimaan H_0
Uji t



Gambar 3.4
Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho

3. Menghitung statistik uji t yang dilakukan oleh komputer dengan menggunakan program SPSS release 11.5 for window.
4. Uji t juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Dimana :

S_{bi}= Standar deviasi estimasi

B_i = koefisien regresi

5. Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan
 - a. Uji 1 sisi kanan
Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
 - b. Uji 1 sisi kiri
Ho diterima jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$
Ho ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$
 - c. Uji 2 sisi
Ho diterima, apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$
Ho ditolak, apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Pada sub bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum bank-bank pemerintah. Dimana pada penelitian ini menggunakan empat bank pemerintah yang dijadikan sebagai sampel penelitian yang terdiri dari PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Selain itu juga dilakukan analisis terhadap permasalahan dan hipotesis yang diajukan di mana analisis ini terdiri dari analisis deskriptif dan analisis hipotesis

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Analisis Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan nilai variabel bebas yang sudah diketahui pada tabel 4.12.

Dengan kata lain persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas antara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, NIM, ROA, ROE terhadap CAR untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda.

Tabel 4.12
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

VARIABEL PENELITIAN	KOEFISIEN REGRESI
LDR (X1)	0.144
IPR (X 2)	0.209
APB(X3)	0.000
NPL (X4)	0.171
IRR (X5)	-0.234
BOPO (X6)	0.039
FBIR (X7)	-0.123
NIM (X8)	-0.163
ROA (X9)	0.775
ROE (X10)	-0.044
R Square = 0,353	Sig. F = 0,000
Konstanta = 0,265	F hit = 3,759

Sumber Lampiran , Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,265 + 0,144 X_1 + 0,209 X_2 + 0,00 X_3 + 0,171 X_4 - 0,234 X_5 + 0,039 X_6$$

$$- 0,123 X7 - 0,163 X8 + 0,0775 X9 - 0,044 X10 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. $\alpha = 0,265$

Yang dimana Konstanta sebesar 0,265 artinya menunjukkan besarnya nilai variabel CAR adalah 0,265 persen apabila semua variabel bebas memiliki nilai 0

2. $\beta_1 = 0,144$

Yang dimana Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,144 persen apabila variabel LDR mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,144 persen apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

3. $\beta_2 = 0,209$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,209 persen apabila variabel IPR mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,209 persen apabila variabel IPR mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

4. $\beta_3 = 0,000$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,000 persen apabila variabel APB mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,000 persen apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan

5. $\beta_4 = 0,171$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,171 persen apabila variabel NPL mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,171 persen apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan

6. $\beta_5 = - 0,234$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,234 persen apabila variabel IRR mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,234 persen apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan.

7. $B_6 = - 0,039$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,039 persen apabila variabel BOPO mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,039 persen apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan

8. $B_7 = 0,123$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,123 persen apabila variabel FBIR mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,123 persen apabila variabel FBIR mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan

9. $B_8 = -0,163$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,163persen apabila variabel NIM mengalami peningkatan sebesar 1 persen,

sebaliknya variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,163 persen apabila variabel NIM mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

10. $\beta_9 = 0.775$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,775 persen apabila variabel ROA mengalami peningkatan sebesar 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,775 persen apabila variabel ROA mengalami penurunan sebesar 1 persen. Dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel bebas lainnya adalah konstan atau nol.

11. $B_{10} = - 0.044$

Menunjukkan bahwa variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0.044 persen apabila variabel ROE mengalami peningkatan 1 persen, sebaliknya variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0.044 persen apabila variabel ROE mengalami penurunan sebesar 1 persen, dengan asumsi bahwa besarnya nilai variabel lain adalah konstan

2. Uji F (uji bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

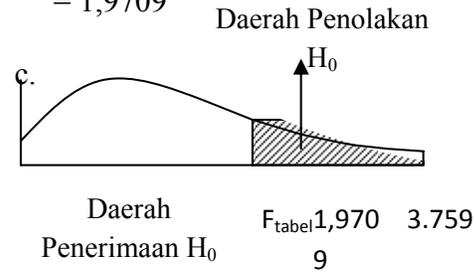
a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = \beta_{10} = 0$

Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq \beta_{10} \neq 0$

Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}$ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

b. $\alpha = 0,05$ dengan df pembilang (df1) = 10 dan df penyebut (df2) = 69 sehingga $F_{tabel} = 1,9709$



Gambar 4.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,759

d. $F_{hitung} = 3,759 > F_{tabel} = 1,9709$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, NIM ROA, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terganggunya yaitu CAR.

e. Koefisien determinasi atau R square adalah 0,353 artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 35,3 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 64,7 persen disebabkan oleh variabel diluar penelitian.

f. Sedangkan koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,594 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung (mendekati angka 1).

1. Uji t (uji parsial)

Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel yang terdiri LDR, IPR, FBIR, NIM, ROA, dan ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, serta variabel APB, NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap CAR, dan apakah Variabel IRR secara parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis

1. Sisi kiri

$$H_0 : \beta_1 \geq 0$$

Artinya variabel bebas yaitu X_3 , X_4 , dan X_6 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_1 : \beta_1 < 0$$

Artinya variabel bebas yaitu X_3 , X_4 , dan X_7 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

2. Sisi kanan

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	H ₀	H ₁	R	r ²
LDR (X1)	2,913	1,6672	Ditolak	Diterima	0,331	0,109561
IPR (X2)	2,691	1,6672	Ditolak	Diterima	0,308	0,094864
APB (X3)	1,121	-1,6672	Diterima	Ditolak	0,134	0,017956
NPL (X4)	-0,446	-1,6672	Diterima	Ditolak	-0,054	0,002916
IRR (X5)	-3,014	±1,9949	Ditolak	Diterima	-0,341	0,116281
BOPO (X6)	-0,407	-1,6672	Ditolak	Diterima	-0,407	0,165649
FBIR (X7)	2,113	1,6672	Ditolak	Diterima	0,247	0,061009
NIM (X8)	-0,608	1,6672	Diterima	Ditolak	-0,073	0,005329
ROE (X9)	-1,087	1,6672	Diterima	Ditolak	-0,130	0,0169
ROA (X10)	1,114	1,6672	Diterima	Ditolak	0,133	0,017689

Artinya variabel bebas yaitu X_1 , X_2 , X_7 , X_8 , X_9 , dan X_{10} secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_1 : \beta_1 > 0$$

Artinya variabel bebas yaitu X_1 , X_2 , X_7 , X_8 , X_9 dan X_{10} secara parsial mempunyai pengaruh positif yang

signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

b. $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 69 maka diperoleh t tabel = 1,6672

c. Uji dua sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Artinya variabel bebas yaitu X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Artinya variabel bebas yaitu X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 69 maka diperoleh t tabel = 1,9949

d. Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk uji satu sisi kanan

H_0 diterima, apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

2. Untuk uji sisi kiri

H_0 diterima, apabila $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$

3. Untuk uji dua sisi

H_0 diterima, apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS, diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 4.13

Sumber dari hasil pengolahan SPSS variabel tergantung

a. Pengaruh LDR terhadap variabel tergantung (Y)

Bedasarkan uji tabel t (tabel 4.13) hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2.913 dan t_{tabel} (0,05 : 69) sebesar 1,6672, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2,913 > t_{tabel}$ 1,6672 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0.109561 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 10,95 persen terhadap perubahan CAR

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, NIM, ROA, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada bank-bank pemerintah. Dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 35,3 persen yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel CAR pada bank-bank pemerintah yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, NIM, ROA, dan ROE sedangkan sisanya sebesar 64,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, NIM, ROA, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah adalah diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah periode 2008 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan empat. Besarnya pengaruh LDR terhadap CAR pada bank-bank pemerintah sebesar 10,95 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan CAR pada bank-bank pemerintah diterima.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah periode 2008 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan empat. Besarnya pengaruh IPR terhadap CAR pada bank-bank pemerintah sebesar 9,48 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan CAR pada bank-bank pemerintah diterima
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah periode 2008 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan empat. Besarnya pengaruh APB terhadap CAR pada bank-bank pemerintah sebesar 1,79 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan CAR pada bank-bank pemerintah ditolak.
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah periode 2008 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan empat. Besarnya pengaruh NPL terhadap CAR pada bank-bank pemerintah sebesar 0,16 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan CAR pada bank-bank pemerintah ditolak.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah periode 2008 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan empat. Besarnya pengaruh IRR terhadap CAR pada bank-bank pemerintah sebesar 11,62 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan CAR pada bank-bank pemerintah diterima.
7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah periode 2008 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan empat. Besarnya pengaruh BOPO terhadap CAR pada bank-bank pemerintah sebesar 16,5 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan CAR pada bank-bank pemerintah ditolak.
8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah periode 2008 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan empat. Besarnya pengaruh FBIR terhadap CAR pada bank-bank pemerintah sebesar 6,1 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan CAR pada bank-bank pemerintah diterima.
9. Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah periode 2008 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan empat. Besarnya pengaruh NIM terhadap CAR pada bank-bank pemerintah sebesar 0,53 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan CAR pada bank-bank pemerintah ditolak
10. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah periode 2008 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan empat. Besarnya pengaruh ROA terhadap CAR pada bank-bank pemerintah sebesar 1,76 persen. Dengan demikian hipotesis

kesepulu yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan CAR pada bank-bank pemerintah ditolak

11. Variabel ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank pemerintah periode 2008 triwulan satu sampai dengan 2012 triwulan empat. Besarnya pengaruh ROE terhadap CAR pada bank-bank pemerintah sebesar 1,69 persen. Dengan demikian hipotesis kesebelas yang menyatakan bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan CAR pada bank-bank pemerintah ditolak.
12. Variabel yang mendominasi terhadap perubahan CAR adalah BOPO karena memiliki kontribusi terbesar dalam koefisien determinasi sebesar 16,5 persen

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai triwulan satu tahun 2008 sampai dengan triwulan empat tahun 2012.
2. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (LDR, IPR), kualitas aktiva (APB, NPL), sensitivitas (IRR), efisiensi (BOPO, FBIR), profitabilitas (NIM, ROA, ROE).

Subjek penelitian ini hanya terbatas pada bank-bank pemerintah yaitu Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara yang masuk dalam sampel penelitian

Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak

terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

1. Disarankan sampel-sampel penelitian untuk meningkatkan alokasi dana ke surat-surat berharga bersamaan dengan upaya peningkatan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Namun demikian harus diupayakan besarnya persentase peningkatan alokasi dana surat-surat berharga lebih besar dari persentase kenaikan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun.
2. Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian untuk menurunkan alokasi kredit bermasalah bersamaan dengan upaya kenaikan jumlah dana yang disalurkan total kredit, misalnya menerapkan prinsip prudential banking atau prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tema sejenis disarankan menambahkan periode penelitian, selain itu menambah variabel penelitian. Hendaknya mencakup periode penelitian lebih panjang tidak hanya sebatas lima tahun penelitian. Menambahkan jumlah variabel bebas agar penelitian memperoleh hasil yang lebih baik, untuk menambah sampel bank penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia. *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank*. (<http://www.bi.go.id>) diakses 15 Maret 2013

_____. 2007. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/dpnp-18 Desember 2007 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar*. (<http://www.bi.go.id>) _____.

2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 13/30/dpnp-16 Desember 2011 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan*. (<http://www.bi.go.id>)

Dini ChurotulAiyun .2012 “ pengaruh LDR , NPL , APB , IRR , BOPO , ROA , ROE dan NIM terhadap CAR pada Bank Pemerintah Daerah “ Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE PERBANAS

Dwi JunaidiTanugroho. 2012 berjudul “ PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAR PADA BANK PEMERINTAH “ Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE PERBANAS

Kasmir. 2012. “*Manajemen Perbankan*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

LukmanDendawijaya. 2009. “*Manajemen Perbankan*”. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.

MudrajatKuncoro. 2009. “*Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*”. Edisi 3. Jakarta :Erlangga.

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal dan Ferry N Idroes. 2007. “ *Bank and Financial Institution Management*”. Jakarta. PT Raja grafindo Persada.

Yanuar Feri Hardika .2012 , “PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL

DEVISA DI INDONESIA “ Skripsi sarjana tidak diterbitkan STIE PERBANAS

CURICULLUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Indri Rosalian Putri Damara
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Bojonegoro 14 juli 1991
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jl. Bratang Gede 1 no 31 Surabaya
Telp : 085755074114

Pendidikan » Formal

1995 – 1997 : Tk Daya Utama Surabaya
1997 – 2003 : SD Negeri Ngagelrejo VII Surabaya
2003 – 2006 : SMP Negeri 32 Surabaya
2006 – 2009 : SMK Pariwisata Prapanca Surabaya
2009 – 2013 : S1 – MANAJEMEN STIE Perbanas Surabaya

Kemampuan

Bahasa : Indonesia (baik)
Kepemimpinan : Disiplin dan bertanggung jawab
Kepribadian : Tekun, semangat, dan mampu untuk bekerja secara individu maupun dalam tim.

Hormat saya,

Indri Rosalian Putri Damara